

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah suatu bentuk korporasi yang menjalankan usahanya secara terus menerus dan konsisten dengan tujuan memaksimalkan nilai dari perusahaan. Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis di Indonesia menjadi pemicu munculnya perusahaan baru. Hal ini membuat perusahaan-perusahaan berlomba-lomba semakin meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dan dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki nilai yang tinggi. Harga saham perusahaan yang tinggi dapat menarik minat investor. Hal ini karena semakin tinggi harga saham dapat mencerminkan semakin tinggi kemakmuran pemegang saham (Senda : 2013). Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Nilai perusahaan dijadikan ukuran keberhasilan suatu manajemen, nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tingginya kepercayaan investor terhadap perusahaan. Investor cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam meningkatkan nilai perusahaan (Hamdan A : 2019).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price Book Value* (PBV) yang merupakan cerminan nilai buku saham sebuah perusahaan. PBV yaitu

pertimbangan antara harga saham dengan nilai buku. PBV membuktikan seberapa besar sebuah perusahaan dapat menghasilkan nilai perusahaan dari dana yang telah diinvestasikan, sehingga semakin tinggi PBV semakin baik perusahaan dalam menghasilkan nilai untuk pemegang saham (Franita : 2018).

Perusahaan BUMN *Go Public* adalah perusahaan BUMN yang sahamnya tercatat dan diperdagangkan secara bebas di pasar modal. Meski bersifat terbuka untuk publik, namun pemilik saham mayoritas atau setidaknya 50% saham BUMN dikuasai oleh pemerintah (Theodian : 2017). Mayoritas saham-saham Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi favorit para investor, baik lokal maupun asing. Produk BUMN merupakan alternatif terbaik karena mempunyai resiko rendah jika dibandingkan perusahaan swasta. Sehingga kepercayaan investor melakukan investasi di BUMN juga meningkat. Hal ini bertolak belakang dengan fenomena yang selama ini terjadi, nilai perusahaan BUMN di Indonesia masih rendah karena kemampuan pengelolaan perusahaan yang kurang efektif dan efisien membuat kurang memuaskannya kinerja BUMN sehingga nilai perusahaan semakin menurun (Erika :2021).

Sejak awal tahun 2019 hingga jumat (4/10) saham-saham emiten BUMN menurun sekitar 0,94% hingga 79,08%. Hanya beberapa emiten yang menunjukkan kenaikan harga. Ada 10 saham dengan penurunan paling dalam dominan diisi oleh emiten dari sektor semen, farmasi dan perbankan. Menurut Hans “Semen itu banyak dikonsumsi oleh properti. Jadi kalau properti belum bangkit, industri semen juga agak sulit bangkit. Semen yang diminta sektor properti lebih banyak dibandingkan yang pemerintah pakai. Untuk sektor farmasi penurunannya disebabkan oleh nilai

rupiah yang cenderung melemah. Bahan baku farmasi berasal dari luar negeri karena produk dalam negeri tak mampu bersaing secara harga. Begitu juga dengan emiten sektor perbankan selain level *loan to deposit ratio* (LDR) yang tinggi dan *non-performing loan* (NPL) yang bergerak naik. Kondisi ekonomi global juga yang cenderung memburuk, ditambah demonstrasi di Tanah Air akibat suhu politik yang masih cukup panas membuat saham emiten-emiten ini tertekan”.

(Sumber: Qolbi, Nur. <https://investasi.kontan.co.id>, Minggu 6 Oktober 2019. Diakses pada 18 Oktober 2021 Pukul 23.20 WIB).

Sepanjang tahun 2021 sampai dengan Rabu (2/6), Indeks BUMN20 tercatat merosot 7,55%. Hal ini berbanding terbalik dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang naik 0,88%. Penurunan terjadi karena banyak saham berkapitalisasi pasar besar yang tertekan. Saham-saham penggerak IHSG sepanjang tahun ini banyak yang tidak termasuk anggota BUMN tersebut. Menurut Zamzami mengatakan “ Saham-saham penggerak IHSG banyak berasal dari sektor telekomunikasi, teknologi dan bank digital, tidak ada di BUMN. Itu yang jadi pembedanya. IDX BUMN20 turun cukup dalam karena kinerja 2020 yang kurang bagus dan porsi utang yang cukup besar. Sepanjang tahun ini saham PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) turun lebih 20%, PT PP Tbk (Persero) Tbk (PTPP) dan PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) merosot lebih dari 30%. Emiten sektor farmasi dan semen juga performanya kurang ciamik. PT Kimia Farma Tbk (KAEF) turun 38,82%, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) turun 30,99% secara *year to date* (ytd) dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) minus 16,10%.

(Sumber: Qolbi, Nur. <https://investasi.kontan.co.id>, Rabu, 2 Juni 2021. Diakses pada 18 Oktober 2021 Pukul 23.48 WIB).

Salah satu perusahaan BUMN *Go Public* di sektor perbankan yang mengalami penurunan harga saham yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) berencana melakukan penambahan modal dengan memberikan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau *rights issue*. Aksi *rights issue* dilakukan untuk memuluskan langkah BRI untuk menjadi *holding* ultra mikro. Namun tampaknya hal ini tidak direspon positif oleh pasar, hal ini terbukti dengan aksi jual saham yang dilakukan dalam seminggu terakhir dan mengakibatkan harga saham BBRI justru malah menurun. Berdasarkan data RTI, saham BBRI dalam seminggu terakhir menurun 8,64 % ke level Rp 3.910.

(Sumber: Malik, Abdul. www.bareksa.com, 18 Juni 2021. Diakses 18 Oktober 2021 Pukul 23.21 WIB).

Kasus turunnya harga saham selanjutnya di sektor transportasi yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) yang anjlok 18 poin atau 6,12% ke level Rp 276 per lembar saham. Posisi yang lebih lemah ada di level 290,00 pada 29 Januari 2020 lalu. Sepanjang tahun 2021 saham GIAA merosot 21,39%. Salah satu yang menyebabkan itu terjadi karena kondisi perusahaan saat ini. Garuda Indonesia mempunyai utang sekitar Rp 70 triliun. Karena terus menunda pembayaran kepada pemasok, utang tersebut meningkat lebih dari Rp 1 triliun setiap bulannya. Laporan keuangan terakhir GIAA pada kuartal 3 2020, pendapatan GIAA merosot 67,85% menjadi USD 1,14 miliar. GIAA membukukan laba bersih USD 1,07 miliar.

Kondisi ini berbalik dari kuartal ketiga tahun sebelumnya yang mencatatkan laba bersih USD 122,42 juta.

(Sumber: Fuad, Hafid. <https://economy.okezone.com>, Selasa, 25 Mei 2021. Diakses pada 22 Juni 2021 Pukul 17.42 WIB).

Kemudian PT Waskita Karya (Persero) Tbk menjadi salah satu perusahaan BUMN di sektor konstruksi yang kerugiannya sangat parah pada tahun 2020. WSKT terpaksa membukukan kerugian bersih sebesar Rp 7,4 triliun di 2020. Pendapatan WSKT di tahun 2020 juga menurun 48% menjadi Rp 16,2 triliun. Pada 30 Maret di awal perdagangan sesi II, harga saham WSKT turun 6,75% ke Rp 1.175 per saham. Mangkraknya proyek ini menyebabkan kerugian parah karena arus kas yang macet. Sementara beban keuangan yang besar harus tetap dibayar. Kerugian WSKT menyebabkan kas dan setara kas perseroan tersapu habis. Tersisa Rp 1,2 triliun dari Rp 9,2 triliun turun sebesar 87%. Hal ini sangat berbahaya bagi perusahaan karena apabila kas menipis ditengah hutang membengkak potensi gagal bayar cukup tinggi apalagi ditengah pandemi Covid-19 seperti saat ini yang tidak jelas kapan akan berakhir.

(Sumber: Hastuti, Rahajeng. www.cnbcindonesia.com, 31 Maret 2021. Diakses pada 02 Juli 2021 Pukul 13.00 WIB).

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya. Jika nilai saham suatu perusahaan tinggi bisa dikatakan nilai perusahaan nya juga baik. Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan karena investor

menilai perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik maka transparansi dan kinerja perusahaan akan baik. GCG diperlukan untuk mengatur perusahaan dengan baik sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai (Rimardhani : 2016). Dengan adanya GCG perusahaan dituntut untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang lebih baik, sehingga kinerja perusahaan meningkat dan dapat menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (Muhamad F : 2017).

Penerapan GCG erat kaitannya dengan penegakan etika dalam berbisnis, oleh karena itu penerapan GCG dalam perusahaan merupakan citra yang baik dari suatu perusahaan. Citra yang baik tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan dimata masyarakat (Pamungkas et al : 2018). Nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila tata kelola perusahaan dijalankan dengan baik, untuk mendapatkan pengelolaan yang baik maka harus menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Dengan menerapkan GCG yang baik maka akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dan meminimalisir kerugian perusahaan sehingga akan mengangkat nilai perusahaan (Ulfah : 2017).

Semakin tingginya kompleksitas dalam dunia bisnis akan menimbulkan potensi resiko dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu penerapan prinsip-prinsip GCG diperlukan agar tidak ada pihak yang dirugikan. Implementasi GCG dalam perusahaan diharapkan dapat bermanfaat dan menambah atau memaksimalkan nilai perusahaan (Hermadi : 2017). Salah satu lembaga yang sampai saat ini berperan aktif dalam pengembangan GCG di Indonesia yaitu *Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG). CGPI

melakukan riset dengan pemeringkatan berupa skor dan indeks persepsi penerapan GCG. Penilaian CGPI dilakukan melalui dua tahapan yaitu *self assesment*, kelengkapan dokumen dan observasi. Lalu dilakukan pembobotan nilai dan pemeringkatan disusun berdasarkan skor yang diperoleh perusahaan dengan rentang skor untuk masing-masing kategori tingkat kepercayaan, yaitu Kategori Sangat terpercaya, Terpercaya dan Cukup Terpercaya. Selanjutnya hasil riset dan pemeringkatan tersebut dibuat Laporan Umum dan Laporan Individu oleh CGPI serta dipublikasikan oleh majalah SWA. Sedangkan dasar pelaksanaan GCG diatur dalam Peraturan Menteri Nomor Per-01/MBU/2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik *atau good corporate governance* pada BUMN. Pelaksanaan GCG yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan diharapkan mampu meminimalisir kerugian bagi perusahaan. Dengan menerapkan konsep ini secara konsisten maka diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan tercapainya tujuan perusahaan (Lady Pratiwi : 2016).

Selain *good corporate governance*, penerapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) juga merupakan faktor penting untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tanggung jawab sosial menjadi salah satu investasi yang dilakukan perusahaan modern. Dengan menerapkan CSR dalam perusahaan dapat meminimalisir konflik yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan (Christian Orchard: 2016). Praktir CSR tidak lagi dilihat sebagai beban perusahaan tetapi sebagai strategi perusahaan yang dapat memacu dan menstabilkan pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang. Oleh karena itu penting untuk mengungkapkan CSR di perusahaan sebagai bentuk pelaporan

tanggung jawab sosial kepada masyarakat (Felita : 2020). Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan karena keberlanjutan adalah keseimbangan antara kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dimensi tersebut tertuang dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar perusahaan (Riswanti : 2017).

Konsep CSR di Indonesia sudah mulai disadari oleh perusahaan-perusahaan besar terutama BUMN. Di masa pandemi Covid-19 dimana perusahaan mengalami penurunan di berbagai aspek tetapi banyak perusahaan yang tetap menjalankan kegiatan CSR nya. Semakin tinggi penerapan CSR dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat, hal ini membuat perusahaan baik dimata investor sehingga nilai perusahaan juga meningkat (Nuarani : 2018).

Untuk meningkatkan pengungkapan CSR dengan kualitas yang baik perusahaan harus mengikuti pedoman Standar Internasional pengungkapan CSR yaitu *Sustainability Report Guidelines* yang diterbitkan oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI). CSR berperan sebagai pemangku kepentingan dalam tata kelola perusahaan. Perusahaan harus mengakui hak-hak pemangku kepentingan yang tercakup dalam undang-undang atau perjanjian, dan mendukung kerjasama antara perusahaan dan kesejahteraan perusahaan, disertai dengan pengungkapan yang baik agar publik dapat mengetahui apa yang telah dilakukan oleh perusahaan kepada

masyarakat. Sehingga menjadi dasar pelaksanaan CSR dan keterbukaan informasi CSR (Syifa : 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya banyak yang menghubungkan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Mentari Agustina Fajari (2019), GCG dan CSR secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan. Namun secara parsial GCG yang diproksikan dengan menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, serta CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi GCG yang diproksikan dengan menggunakan dewan komisaris berpengaruh positif sedangkan komite audit berpengaruh negatif terhadap perusahaan.

Sulistia Melani (2017), berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* adalah dua fenomena yang saling berhubungan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Mentari Agustina Fajari (2019) “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan”. Karena hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang tidak konsisten, penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali apakah *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya yaitu GCG dalam penelitian ini diukur menggunakan *Good Corporate Perception Index* (GCPI) dan studi kasus menggunakan perusahaan BUMN *Go Public* periode 2016-2019. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan GCG yang diukur dengan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris dan Komite Audit, studi kasus dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2014-2017.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan BUMN *Go Public* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Bagaimana Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
3. Bagaimana Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

4. Seberapa Besar Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
5. Seberapa Besar Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
6. Seberapa Besar Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

4. Untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
5. Untuk mengetahui Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
6. Untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas wawasan atau ilmu pengetahuan bagi berbagai pihak, serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Investor

Memberikan informasi lebih lanjut mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* dan memberikan gambaran tentang Laporan Keuangan Tahunan sehingga dapat dijadikan acuan atau pertimbangan investor dalam berinvestasi.

3. Bagi Pihak Lain

Memberikan informasi tentang pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* dalam suatu perusahaan.

1.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 dengan menggunakan data sekunder metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data menggunakan jurnal-jurnal, beberapa buku-buku, penelitian-penelitian terdahulu, serta melihat, menganalisis dan mengambil data-data yang diperoleh dari laporan CGPI dan *annual report* perusahaan melalui website resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.